

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN RESILIENSI AKADEMIK MAHASISWA YANG SEDANG MENYUSUN SKRIPSI

Hanifa Rizki Oktafia¹⁾, Siti Fitriana²⁾, Padmi Dhyah Yulianti³⁾

¹⁾ Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia

²⁾ Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia

³⁾ Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia

e-mail Correspondent: Hanifarizkioktafia@gmail.com

Received: 21-12-2024

Revised: 13-02-2025

Accepted: 05-04-2025

Info Artikel	Abstract
Keywords: Peer Social Support, Academic Resilience Kata kunci: Dukungan Sosial Teman Sebaya, Resiliensi Akademik	Research on the relationship between peer social support and academic resilience in students who are compiling a thesis in the Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Education, PGRI Semarang University is motivated by the number of individuals who experience problems with the process of working on a thesis caused by various things. The purpose of this study was to determine the relationship between peer social support and academic resilience. In this study, the method used was quantitative with the type of correlation research. The sample of this study amounted to 58 students who were working on a thesis in the Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Education, PGRI Semarang University, which was taken using the Proportionate Stratified Random Sampling technique. The data collection technique used is a questionnaire scale of self-confidence and emotional intelligence. The results of the Pearson Product Moment test found the sig value. (2-tailed) obtained $0.000 < 0.05$, it can be concluded that there is a significant relationship between peer social support and academic resilience. It is known that the correlation coefficient value r calculated 0.936 with a positive level. This shows that H_a "is accepted and H_o 'is rejected'. Thus the researcher's hypothesis which states "there is a relationship between peer social support" can be accepted empirically. This means that the higher the peer social support an individual has, the higher the academic resilience will be. Abstrak. Penelitian hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang Menyusun skripsi di Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang dilatarbelakangi oleh banyaknya individu yang mengalami permasalahan terhadap proses dalam mengerjakan skripsi yang disebabkan oleh berbagai hal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Sampel penelitian ini berjumlah 58 mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang yang diambil menggunakan teknik Proportionate Stratified Random Sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner skala dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi akademik. Hasil uji Pearson Product Moment diketahui nilai sig. (2-tailed) diperoleh $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik. Diketahui bahwa nilai koefisien korelasi r hitung 0.936 dengan taraf positif. Dengan demikian hipotesis peneliti yang menyatakan "terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya" dapat diterima secara empiris. Hal ini menunjukkan bahwa H_a "diterima dan H_o "ditolak". Dengan ini artinya semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang dimiliki individu maka akan semakin tinggi pula resiliensi akademik.

PENDAHULUAN

Pada pendidikan tinggi di Indonesia, mahasiswa—individu yang menempuh pendidikan di universitas, institut, politeknik, akademi, atau sekolah tinggi—diwajibkan untuk menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir dalam jenjang strata 1 (S1). Skripsi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah karangan ilmiah yang harus ditulis oleh mahasiswa sebagai syarat kelulusan, bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah dan memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca (Suciana, 2018). Namun, penulisan skripsi tidak lepas dari berbagai kendala. Mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam menentukan topik, mengumpulkan dan menganalisis data, serta kebutuhan referensi, yang dapat menyebabkan frustrasi dan kehilangan motivasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan penyelesaian skripsi biasanya dibagi menjadi dua kategori: internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kurangnya motivasi, keterampilan menulis yang tidak memadai, ketertarikan rendah dalam penelitian, dan kebiasaan buruk dalam pengelolaan waktu. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kesulitan dalam mencari literatur, keterbatasan dana, serta masalah dengan dosen pembimbing. Semua kendala ini dapat mengakibatkan mahasiswa terhambat dalam proses kelulusan, bahkan menyebabkan beberapa di antaranya gagal menyelesaikan skripsi meskipun telah melewati pendidikan menengah atas dan seharusnya siap untuk lulus lebih awal (Ni'mah, 2013; Idris, 2016 dalam Kusumaningrum & Wiyono, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhana dan Indrawati (2019) tentang resiliensi dengan dukungan teman sebaya terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya terhadap resiliensi akademik. Serta mengatakan bahwa faktor internal dari individu saja tidak cukup untuk membuat seseorang memiliki resiliensi, faktor eksternal juga memberikan hubungan bagi remaja untuk memiliki resiliensi yaitu dengan adanya dukungan dari teman sebaya. Berdasarkan uraian di atas, dijelaskan bahwa dukungan teman sebaya berhubungan dengan resiliensi.

Penelitian lain terkait resiliensi dengan teman sebaya juga dilakukan oleh Ekasari dan Andriyani (2013) di SMAN 1 Tambun Utara. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh *Peer Group Support* dan *self Esteem* terhadap resiliensi. Hasil yang diperoleh terdapat hubungan yang positif, jika *Peer Group support* dan *self-esteem* tinggi. Maka resiliensi juga semakin tinggi, begitupun sebaliknya. Dukungan sosial, menurut Sarafino (dalam Erlangga, 2017), adalah perasaan positif yang diperoleh seseorang dari perhatian, penghargaan, dan bantuan yang diterima dari orang lain, yang dapat berasal dari berbagai sumber seperti pasangan, teman, keluarga, psikolog, atau organisasi. Maspupah dkk. (2021) menambahkan bahwa dukungan sosial mencakup interaksi positif dan perilaku menolong terhadap individu yang membutuhkan bantuan. Namun, mahasiswa yang sedang menyusun skripsi sering menghadapi tantangan terkait dukungan dari teman sebaya, seperti penolakan saat meminta bantuan, perbandingan proses pengerjaan skripsi, dan kurangnya informasi yang dibagikan. Dalam konteks ini, dukungan teman sebaya sangat penting; mereka dapat berbagi informasi materi kuliah, berdiskusi, dan memberikan semangat. Dukungan dari keluarga juga berperan dalam memperbaiki proses penyelesaian skripsi.

Selain itu, faktor lingkungan teman sebaya dapat memengaruhi keterlambatan penyelesaian skripsi. Menurut Santrock (dalam Aslinawati & Mintarti, 2017), teman sebaya, yang memiliki usia dan tingkat kedewasaan yang serupa, dapat berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi akademik. Dalam menghadapi kesulitan penyusunan skripsi, mahasiswa juga memerlukan resiliensi, yaitu kapasitas individu untuk menghadapi dan mengatasi kondisi sulit. Resiliensi membantu mahasiswa beradaptasi dengan perubahan dan mengelola tuntutan serta kekecewaan dalam hidup. Dewi (2014) menjelaskan bahwa resiliensi memungkinkan individu merespons secara

positif terhadap situasi tidak menyenangkan, dan Corsini (2002) menambahkan bahwa resiliensi akademik adalah ketangguhan dalam menghadapi tantangan akademik. Individu yang resilien cenderung optimis dan tidak mudah putus asa, mempercayai bahwa selalu ada solusi untuk mengatasi permasalahan akademik yang dihadapi (Sholichah dkk., 2018; Waxman, 2003 dalam Sholichah dkk., 2018).

Menurut Grotberg (2005), individu yang memiliki resiliensi menunjukkan sejumlah ciri, antara lain dorongan untuk mandiri, rasa bangga terhadap diri sendiri, tanggung jawab, percaya diri, dan harapan untuk masa depan. Selain itu, mereka juga mampu mengelola perasaan, emosi, dan impuls, menjalin hubungan yang penuh kepercayaan, serta memiliki keterampilan berkomunikasi. Poetry (2010) dalam Roellyana (2016) menambahkan bahwa individu dengan resiliensi yang baik cenderung optimis, meyakini bahwa segala sesuatu dapat berubah menjadi lebih baik. Masten (2016) dalam Mahesti & Rustika (2020) menjelaskan bahwa seseorang dapat dianggap memiliki tingkat resiliensi tinggi jika mampu beradaptasi secara efektif dalam menghadapi tekanan atau stres. Kemampuan resiliensi ini dapat ditingkatkan dengan memperkuat faktor-faktor yang mendukungnya. Grotberg (1999) dalam Mahesti & Rustika (2020) menyatakan bahwa individu dapat belajar untuk merespons berbagai hambatan dengan cara yang resilien, mengubah perasaan tidak berdaya ketika menghadapi tekanan menjadi kekuatan untuk bertahan dan berdaya.

Resiliensi Akademik

Resiliensi akademik adalah kemampuan individu untuk menghadapi tantangan akademik dan bangkit kembali setelah mengalami kesulitan. Resiliensi mengacu pada kapasitas seseorang untuk merespons kondisi yang tidak menyenangkan dengan cara yang positif dan adaptif. Dalam konteks akademik, resiliensi mencakup kemampuan seorang mahasiswa untuk tetap gigih dan berusaha, meskipun menghadapi tekanan, tantangan, atau kegagalan dalam studi mereka. Resiliensi akademik bukan hanya tentang kemampuan bertahan dalam situasi sulit, tetapi juga tentang bagaimana seseorang dapat memanfaatkan pengalaman-pengalaman tersebut untuk memperbaiki diri dan meningkatkan ketangguhan mereka di masa depan.

Beberapa ahli, seperti Reivich dan Shatte, menekankan bahwa resiliensi akademik berfungsi sebagai alat untuk mengatasi hambatan, baik yang bersifat eksternal seperti dukungan dari keluarga dan teman, maupun yang bersifat internal seperti regulasi emosi dan optimisme. Fungsi utama dari resiliensi akademik termasuk kemampuan untuk bangkit setelah trauma, meraih prestasi terbaik, serta memperkaya pengalaman hidup melalui pembelajaran yang berkelanjutan. Mahasiswa yang resilien tidak mudah menyerah saat dihadapkan pada tekanan akademik, mereka mampu beradaptasi dan tetap termotivasi untuk mencapai tujuan akademisnya.

Resiliensi akademik juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi karakteristik pribadi seperti self-esteem, kontrol diri, optimisme, dan regulasi emosi. Sementara itu, faktor eksternal mencakup dukungan sosial dari keluarga dan teman sebaya, yang sangat penting untuk membantu mahasiswa menghadapi tekanan, terutama ketika mereka mengalami tantangan besar seperti menyelesaikan tugas akhir atau skripsi. Aspek-aspek resiliensi meliputi regulasi emosi, kontrol impuls, optimisme, kemampuan menganalisis masalah, empati, efikasi diri, dan pencapaian.

Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan sosial teman sebaya memainkan peran penting dalam membantu individu, khususnya mahasiswa, mengatasi tekanan akademis dan emosional. Dukungan sosial merujuk pada

Commented [J1]: Letakkan di dalam hasil dan Pembahasan

bantuan, kenyamanan, dan dorongan yang diberikan oleh orang lain, terutama yang berada dalam kelompok usia yang sama, untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis seseorang. Menurut berbagai ahli, dukungan sosial mencakup berbagai bentuk interaksi interpersonal yang memberikan manfaat positif terhadap kesehatan mental dan fisik. Dukungan ini tidak hanya berupa bantuan material atau informasi, tetapi juga dapat berupa ungkapan perhatian, empati, dan rasa saling menghargai.

Dukungan sosial dari teman sebaya dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, termasuk dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Dukungan emosional melibatkan ungkapan kasih sayang, empati, dan perhatian, yang dapat membantu individu merasa lebih diterima dan didukung. Dukungan penghargaan melibatkan pengakuan atas kemampuan dan prestasi seseorang, memberikan dorongan untuk tetap berusaha. Dukungan instrumental, di sisi lain, lebih bersifat praktis seperti bantuan material atau pinjaman barang yang dibutuhkan. Terakhir, dukungan informasi mencakup saran, nasehat, dan umpan balik yang berguna untuk menghadapi masalah yang dihadapi individu.

Dukungan sosial teman sebaya tidak hanya memperkuat ikatan sosial, tetapi juga memberikan manfaat emosional yang signifikan. Mahasiswa yang memiliki dukungan sosial yang kuat dari teman-teman mereka cenderung lebih mampu menghadapi tekanan akademik dengan lebih baik, serta lebih termotivasi untuk mencapai tujuan mereka. Dukungan ini tidak hanya membantu mereka mengatasi stres, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan, membantu mereka tumbuh dan berkembang di lingkungan akademik yang sering kali penuh tantangan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan antara 22 hingga 31 Mei 2024, peneliti mewawancarai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang yang sedang menyusun skripsi. Hasil wawancara menunjukkan berbagai kendala yang dihadapi mahasiswa, termasuk kesulitan mencari literatur, dosen pembimbing yang sulit ditemui, rasa malas, kurangnya dukungan, dan bahkan ada yang belum memulai pengerjaan skripsi meskipun ingin segera menyelesaikan studi. Beberapa mahasiswa juga mengungkapkan bahwa fase penyusunan skripsi menunjukkan siapa teman sejati mereka, dengan beberapa teman menolak untuk dimintai bantuan, sementara yang lain selalu siap membantu, seperti meminjamkan laptop, memberikan dukungan, atau mengajak bekerja sama di perpustakaan. Ada juga yang hanya memberikan semangat tanpa melibatkan diri dalam diskusi tentang skripsi. Temuan ini menegaskan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya sangat mempengaruhi resiliensi akademik mahasiswa dalam mengerjakan skripsi, di mana dukungan positif dari teman sebaya dapat memperlancar proses penyusunan skripsi.

Bersumber pada deskripsi dan persoalan yang telah peneliti paparkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik dalam menyusun skripsi sehingga diketahui hubungan yang jelas di antara keduanya. Untuk lokasi penelitian, peneliti mengambil lokasi di Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang dimana peneliti menemukan fenomena tersebut. Oleh karenanya penelitian ini berjudul “hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik mahasiswa dalam menyusun skripsi”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Penelitian ini melibatkan mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling di Universitas

PGRI Semarang yang sedang mengerjakan skripsi sebagai subjek penelitian. Populasi penelitian terdiri dari 135 mahasiswa dari angkatan 2019 dan 2020, yang tengah menyusun skripsi. Menggunakan teknik Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10%, sampel ditentukan sebanyak 58 mahasiswa. Teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* diterapkan untuk mengakomodasi perbedaan jumlah mahasiswa dalam setiap angkatan, menghasilkan 24 mahasiswa dari angkatan 2019 dan 34 dari angkatan 2020.

Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis Skala Likert dengan jawaban dari “Sangat Sesuai” hingga “Sangat Tidak Sesuai.”. Validitas instrumen diukur dengan perhitungan R hitung dibandingkan dengan R tabel menggunakan SPSS ver. 26. Uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach Alpha sebesar 0.923 untuk skala dukungan sosial teman sebaya dan 0.845 untuk resiliensi akademik, menunjukkan instrumen reliabel. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS dengan uji normalitas, linearitas, dan korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya (X) dan resiliensi akademik (Y), sesuai kriteria R hitung yang lebih besar daripada R tabel yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas PGRI Semarang, dimulai dengan tryout pada 28 September 2024 untuk menguji validitas dan reliabilitas item dalam skala penelitian, yang melibatkan 30 responden. Terdapat dua variabel dalam skala tryout, yaitu Dukungan Sosial dan Resiliensi Akademik, masing-masing terdiri dari 40 item. Tryout dilaksanakan secara online melalui forum yang disediakan. Selanjutnya, penelitian utama dilakukan antara 9 hingga 14 Oktober 2024 dengan menggunakan skala item yang telah diuji coba, yang berjumlah 59 item setelah validasi. Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah 58 mahasiswa Angkatan 2019 dan 2020 dari Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan. Setelah diuji, skala penelitian terdiri dari 31 item untuk variabel Dukungan Sosial dan 28 item untuk variabel Resiliensi Akademik. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*, di mana sampel diambil dari masing-masing subpopulasi secara proporsional dan acak. Hasilnya, sampel terdiri dari 24 responden dari Angkatan 2019 dan 34 responden dari Angkatan 2020, sehingga representatif terhadap populasi yang ada.

Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data penelitian ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman mengenai variabel penelitian serta membuktikan keakuratan data yang diperoleh dengan hasil sebagai berikut:

Table 1 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Resiliensi Akademik

		Statistics	
		DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA	RESILIENSI AKADEMIK
N	Valid	58	58
	Missing	0	0
Mean		87.88	84.00
Median		93.00	85.00
Std. Deviation		10.342	9.264
Range		57	54
Minimum		42	41
Maximum		99	95

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa data penelitian menunjukan variabel dukungan sosial teman sebaya mempunyai mean sebesar 87,88 > 10.342 standar deviasi dan variabel resiliensi akademik mempunyai mean sebesar 84.00 > 9.264 standar deviasi. Hal ini menunjukkan mean dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data, bahwa tidak terjadi penyimpangan data karena mean > standar deviasi. Selanjutnya akan dijelaskan mengenai hasil analisis deskriptif kuantitatif mengenai tingkat dukungan sosial dan resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang Menyusun skripsi di Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang. Berikut adalah uraian mengenai hasil analisis deskriptif pada masing-masing variabel.

1. Dukungan Sosial Teman Sebaya

Pada penelitian ini memiliki rentang skor dari 1-4 dengan jumlah item yaitu 31 sehingga kelas intervalnya ditentukan sebagai berikut:

$$\text{Rentang Kelas Interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{4 \text{ Kategori}} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{4 \text{ Kategori}}$$

$$= \frac{99 - 42}{4} = \frac{99 - 42}{4} = 14$$

Panjang kelas interval untuk variabel dukungan sosial teman sebaya adalah 14 maka dapat dibentuk kriteria sebagai berikut:

Tabel 2 Kriteria Penilaian Kepercayaan Diri

Kelas Interval	Kriteria
85 – 99	Sangat Tinggi
71 – 84	Tinggi
57 – 70	Rendah
42 – 56	Sangat Rendah

Pengambilan data penelitian dilakukan dengan cara menyebarkan instrument skala Dukungan Sosial Teman Sebaya pada 58 mahasiswa yang sedang Menyusun skripsi di

Program Studi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2019 dan 2020 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang. Hasil penyebaran instrument Dukungan sosial teman sebaya di Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang dijelaskan sebagai berikut:



Berdasarkan hasil tersebut subyek dengan Dukungan Sosial teman sebaya sangat rendah 1,7%, rendah 1,7%, tinggi 27,6%, dan sangat tinggi 69,0%. Dapat dinyatakan bahwa tingkat dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa yang sedang Menyusun skripsi di Program Studi Bimbingan dan konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang masuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 69,0%.

2. Resiliensi Akademik

Pada penelitian ini memiliki rentang skor dari 1-4 dengan jumlah item yaitu 28 sehingga kelas intervalnya ditentukan sebagai berikut:

$$\text{Rentang Kelas Interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{4 \text{ Kategori}} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{4 \text{ Kategori}}$$

$$= \frac{95 - 41}{4} = \frac{95 - 41}{4} = 13$$

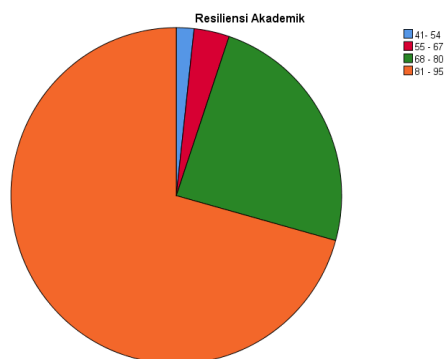
Rentang

Panjang kelas interval untuk variabel Resiliensi Akademik adalah 13 maka dapat dibentuk kriteria sebagai berikut:

Tabel 3 Kriteria Penilaian Resiliensi Akademik

Kelas Interval	Kriteria
81 - 95	Sangat Tinggi
68 – 80	Tinggi
55 – 67	Rendah
41 – 54	Sangat Rendah

Pengambilan data penelitian dilakukan dengan cara menyebarkan instrument skala Resiliensi Akademik pada 58 mahasiswa yang sedang Menyusun skripsi di Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang. Hasil penyebaran instrument Resiliensi Akademik pada mahasiswa yang sedang Menyusun skripsi di Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang dijelaskan sebagai berikut:



Berdasarkan hasil tersebut subyek dengan Resiliensi Akademik sangat rendah 1,7%, rendah 3,4%, tinggi 24,1%, dan sangat tinggi 70,7%. Dapat dinyatakan bahwa tingkat Resiliensi Akademik pada mahasiswa yang sedang Menyusun skripsi di Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 70,7%.

Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test* untuk mengetahui normalitas sebaran data variabel penelitian dilihat dari nilai *Kolmogorov Smirnov Test* dan pengujiannya menggunakan SPSS ver 26 dan hasil uji normalitas data dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik adalah sebagai berikut:

Tabel 4 : Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardi zed Residual
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.24961420
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.079
	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari uji normalitas pada tabel tersebut, besarnya *Kolmogorov Smirnov Test*, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal karena nilai *Asymp Sig* (2-tailed) $0.200 > 0.05$.

2. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan dari kedua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linier. Dapat dikatakan linier atau tidaknya suatu hubungan dapat dilihat dari uji linieritas. Dengan kaidah yang digunakan adalah kedua variabel itu dikatakan linier jika nilai signifikansinya > 0.05 dan sebaliknya variabel dikatakan tidak linier jika nilai signifikansinya < 0.05 . Berikut hasil uji linieritasnya:

Tabel 5 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Resiliensi Akademik * Dukungan Sosial Teman Sebaya	Between Groups	(Combined)	4413.102	20	220.655	17.048	.000
		Linearity	4290.080	1	4290.080	331.455	.000
		Deviation from Linearity	123.022	19	6.475	.500	.945
	Within Groups		478.898	37	12.943		
	Total		4892.000	57			

3.

Dari tabel tersebut maka nilai hasil uji linieritas variabel dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi akademik sebesar 0.945. Maka dapat disimpulkan $0.945 > 0.05$ dengan demikian kedua variabel berhubungan linier.

5. Uji Hipotesis

Setelah memenuhi uji persyaratan dengan data yang berdistribusi normal dan hubungan linier, analisis dilanjutkan dengan pengujian hipotesis mengenai hubungan dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi akademik mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang. Hipotesis yang diajukan adalah H_a : terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik, dan H_o : tidak terdapat hubungan antara keduanya. Uji korelasi dilakukan menggunakan Uji Pearson Product Moment melalui Software SPSS versi 26 untuk menganalisis hubungan tersebut.

Table 7: Hasil Uji Korelasi

Correlations

Dukungan Sosial Teman Sebaya	Resiliensi Akademik

DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA	Pearson Correlation	1	.936**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	58	58
RESILIENSI AKADEMIK	Pearson Correlation	.936**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	58	58

Berdasarkan tabel yang disajikan, nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.000 menunjukkan hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi akademik, karena nilainya kurang dari 0.05. Koefisien korelasi r hitung sebesar 0.936 menunjukkan hubungan positif yang sangat kuat, yang berarti semakin tinggi dukungan sosial yang diterima individu, semakin tinggi pula tingkat resiliensi akademiknya. Hubungan ini dikategorikan sebagai sangat kuat, dengan nilai r yang terletak di antara 0.81 hingga 1.00.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat hasil perhitungan melalui uji hipotesis dengan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment diketahui nilai sig. (2-tailed) diperoleh $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik. Diketahui bahwa nilai koefisien korelasi r hitung adalah 0.936 dengan taraf positif. Berdasarkan tabel nilai korelasi r hitung 0.936 pada pedoman nilai interpretasi korelasi berada pada rentang 0.81-1.00 yang berarti bahwa tingkat hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik termasuk pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian hipotesis peneliti yang menyatakan “terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik” dapat diterima secara empiris. Hal ini menunjukkan bahwa H_a “diterima dan H_o “ditolak”. Dengan ini artinya semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang dimiliki individu maka akan semakin tinggi pula resiliensi akademik.

Kemudian hasil perhitungan analisis deskriptif pada penelitian ini dengan responden penelitian yang berjumlah 58 mahasiswa yang sedang Menyusun skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2019 dan 2020 di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang. Hasilnya menunjukkan bahwa pada variabel dukungan sosial teman sebaya secara keseluruhan dukungan sosial teman sebaya mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di program studi bimbingan dan konseling masuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 69%. Kemudian pada variabel resiliensi akademik secara keseluruhan resiliensi akademik mahasiswa yang sedang Menyusun skripsi di Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang juga masuk dalam kategori tinggi dengan persentase 70,7%.

Ketika dukungan sosial teman sebaya membawa dampak positif bagi mahasiswa dalam menyusun skripsi tentu akan memberikan pengaruh yang baik. Sebagai seorang yang mempunyai keinginan mengerjakan skripsi, selain harus memiliki dorongan yang tinggi juga dibutuhkan suatu dukungan sosial dari orang yang berada di sekitarnya. Mahasiswa membutuhkan sebuah dukungan sosial dalam berbagai masalah yang dihadapi dalam mengerjakan skripsi. Dukungan sosial teman sebaya meliputi memberikan rasa percaya, semangat, keyakinan meminta pertimbangan ketika akan

meminta pertolongan maupun nasehat ketika sedang menyelesaikan masalah dan kesempatan untuk bercerita. dukungan sosial ialah yang memberikan adanya perasaan bermanfaat atas diri individu, karena adanya dukungan sosial yang diterima individu. individu tersebut akan memiliki rasa bahwa ia diterima dan juga dicintai. Didukung dengan aspek House dalam Bart smet (2019) yaitu Dukungan emosional, Dukungan penghargaan, dukungan informasi, dan Dukungan Intrumental.

Sedangkan Individu yang memiliki resiliensi akademik yang tinggi akan mampu bertahan, bangkit, dan beradaptasi dengan situasi yang sulit dan penuh tekanan dalam bidang akademik. Didukung dengan aspek-aspek resiliensi akademik yang dikemukakan oleh Reivich & Shatter (2002) dalam Widuri (2012) yaitu: regulasi emosi, kontrol terhadap implus, optimisme, kemampuan menganalisis masalah, empati, efikasi diri dan pencapaian.

Berdasarkan data dan pernyataan tersebut yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dikatakan untuk membuat keputusan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang Menyusun skripsi di Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang. Raisa & Ediaty dalam Astri (2021) mengemukakan bahwa ada hubungan yang positif antara dukungan sosial yang didapatkan individu maka semakin pula resiliensi, begitupun sebaliknya semakin rendah dukungan sosial yang didapatkan maka semakin rendah pula resiliensi pada individu.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa yang sedang Menyusun skripsi di Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang. Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik tersebut masuk dalam kategori sangat kuat. Hal ini dapat ditinjau dari hasil nilai r hitung yang menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0.936.

Hubungan tersebut menunjukkan hubungan yang positif yang artinya jika dukungan sosial tinggi maka resiliensi juga tinggi. Pada hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik diterima. Hal ini terbukti dari hasil data yang sudah diperoleh bahwa kedua variabel memiliki hubungan satu dengan lainnya yang disebut berkorelasi. Mahasiswa yang memiliki dukungan sosial dan resiliensi akademik yang tinggi dapat mampu menjalani sesuatu dengan lebih baik karena adanya dorongan dari orang terdekatnya sehingga mampu bertahan Ketika dihadapkan dengan tantangan akademik.

REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Almun, I., & Ash- Shiddiqy, A. R. (2021, Desember). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Resiliensi Akademik Di Masa Pandemi Pada Mahasiswa Akhir Prodi X Universitas Di Jakarta. *Insight: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(2).
- Aslinawati, N.E & Mintarti, U.E. (2017). "Keterlambatan Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Angkatan 2012 (Studi Kasus di Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang)". *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol.10, No.01.
- Ekasari, A., & Yuliyana, S. (2012). Kontrol diri dan dukungan teman sebaya dengan coping stress pada remaja. *SOUL: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 5(2), 55-66.
- Fitriana Siti. 2023. Resiliensi Akademik Mahasiswa Akhir: Studi Kasus Dalam Proses Penyelesaian Skripsi. *Annual Guidance and Counseling Academic Forum*.
- Kusumaningrum, W & Wiyono, B.D. (2020). "Hubungan Antara Dukungan Sosial, Konsep Diri Dengan Motivasi Berprestasi Dalam Penyelesaian Skripsi Pada Mahasiswa ". *Jurnal BK Unesa*, Vol 02 (Nomor 05), Hal 675-687.
- Periantalo, J. (2016). Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Raisa, & Ediaty, A. (2016). Hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi pada narapidana Perumahan Kelas IIA Wanita Semarang. *Jurnal Empati*, 5(3), 537-542.
- Roellyana, Shanaz., & Listyadini, Ratih. 2016. "Peranan Optimisme terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Mengerjakan Skripsi ". *Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia*. 1(1), 29-37.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: perkembangan remaja*.
- Sarafino, E. P. (2011). *Health psychology, biopsychosocial interaction*. Canada: John Wiley & Sons, Inc
- Sari, P & Indrawati, Endang. 2016. "Hubungan Antara Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro". *Jurnal Empati*. 5(2). 177-182.
- Siyoto, S. & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Smith, R. Vitaliano, E., & Yi, J. P (2005) Stress-Resilience-Illness and Coping: A Personfocused Investigation of Young Women Athes. *Journal of Behavioral Medicine*, 28, 257-256.
- Soegeng. (2017). *Dasar-Dasar Penelitian*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. *Pedoman Bimbingan Penulisan & Ujian Skripsi serta Penulisan Artikel Ilmiah*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas PGRI Semarang.
- Widuri, E. 2012. "Regulasi Emosi dan Resiliensi pada Mahasiswa Tahun Pertama". *Jurnal Humanitas*, 9(2), 148-156